

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
IPS MELALUI MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *TEAMS
GAMES TOURNAMENT* (TGT) DI KELAS V SDN 29
GUNUNG SARIK KECAMATAN KURANJI
KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (S1)*



**OLEH :
DASMAWATI
09594**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dipertahankan Untuk Setelah Dipersebarluangkan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Takalbas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS
Melalui Model *Cooperative Learning Tipe Teams Games
Turnaments (TGT)* Di Kelas V SD Negeri 29 Gunung Satek
Kecamatan Kuranji Kota Padang

Nama : Desmitawati

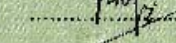
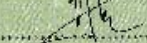
NIM/NPM : 200809594

Program Studi : SD

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Desember 2012

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Zuardi, M.Si	
2. Sekretaris	: Drs. Tumnawati, M.Pd.	
3. Anggota	: Drs. Farida, M.Si	
4. Anggota	: Drs. Zaimal Abidin	
5. Anggota	: Drs. Aswider A.	

ABSTRAK

**Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Melalui Model
Cooperative Learning Tipe Teams Games Tournament (TGT) Di
Kelas V SD Negeri 29 Gunung Sarik Kecamatan Kuranji
Kota Padang.**

Oleh: Dasmawati, 2008 – 09594.

Penelitian ini berawal dari hasil observasi peneliti di Sekolah Dasar (SD) Negeri 29 Gunung Sarik Kecamatan Kuranji Kota Padang. Pada saat pembelajaran berlangsung guru lebih sering mendominasi kegiatan pembelajaran dengan menyampaikan materi-materi pelajaran, tetapi kurang menitikberatkan pada proses yang sebenarnya sangat penting dalam pembelajaran IPS. Akibatnya siswa menjadi pasif dan kurang termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS belum sesuai dengan yang diharapkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian dilakukan sebanyak 2 siklus secara kolaboratif antara peneliti dan guru. Data penelitian berupa informasi tentang proses dan hasil tindakan yang diperoleh dari hasil pengamatan dan pencatatan setiap tindakan dalam pembelajaran IPS tentang Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas V SD terteliti.

Hasil penelitian terlihat bahwa dengan menggunakan *cooperative learning tipe TGT* dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 85,5 pada aspek RPP, 70 penilaian terhadap pelaksanaan aspek guru, nilai 65 terhadap pelaksanaan aspek siswa, dan nilai rata-rata 71 hasil belajar siswa. Sedangkan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 96 aspek RPP, nilai 90 pada pelaksanaan aspek guru, 87,5 pada pelaksanaan aspek siswa, dan nilai 80 pada aspek hasil belajar siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan pada penelitian tindakan kelas melalui *cooperative learning tipe TGT* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 29 gunung Sarik Kecamatan Kuranji Kota Padang pada pembelajaran IPS.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS Melalui Model *Cooperative Learning Tipe Teams Games Tournament (TGT)* di kelas V SDN 29 Gunung Sarik Kecamatan Kuranji Kota Padang”**.

Adapun yang menjadi tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk melengkapi syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Selanjutnya ucapan terima kasih tidak lupa pula penulis ucapkan kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad M.Pd dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan PGSD FIP UNP.
2. Bapak Drs. Zuardi, M.Si. selaku pembimbing I dan Ibu Dra. Fatmawati, M.Pd. selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
3. Tim penguji skripsi yakni Ibu Dra. Farida, M.Si, Drs. Zainal Abidin dan Dra. Asnidar A. yang telah memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi penulis.
4. Bapak dan Ibu dosen jurusan Pendidikan Guru sekolah Dasar yang telah memberikan sumbangan fikirannya selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.

5. Ibu kepala Sekolah dan guru-guru SD Negeri 29 Gunung Sarik Kecamatan Kuranji Kota Padang yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan bagi peneliti dalam melakukan penelitian skripsi ini.
6. Rekan-rekan PGSD AT 9 yang telah membantu selama ini.

Hanya kepada Allah penulis memohon semoga jasa baik yang telah diberikan dibalas Allah dengan pahala yang setimpal hendaknya. Amin ya Rabbal ‘Alamin. Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak luput dari segala kekurangan, untuk itu saran yang sifatnya membangun dari pembaca sangat diharapkan.

Padang, Desember 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
DAFTAR BAGAN.....	viii
DAFTAR GRAFIK	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori	9
1. Hasil Belajar	9
2. Pendidikan IPS.....	11
a. Pengertian IPS.....	11
b. Tujuan Pembelajaran IPS.....	12
c. Ruang lingkup pembelajaran IPS.....	13
d. Materi Pembelajaran IPS.....	14
3. Model Pembelajaran Kooperatif.....	14
a. Pengertian model pembelajaran kooperatif	14
b. Tujuan Pembelajaran Kooperatif	16
c. Prinsip Pembelajaran Kooperatif.....	17
d. Unsur Pembelajaran Kooperatif.....	20
e. Model-Model Pembelajaran Kooperatif.....	22
f. Keunggulan Model Pembelajaran Kooperatif	23
4. Teams Games Tournament	
a. Hakekat model Pembelajaran kooperatif tipe TGT.....	23
b. Kelebihan kooperatif tipe TGT.....	24
c. Langkah-langkah Pembelajaran kooperatif tipe TGT.....	24
B. Kerangka Teori	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	29
A. Lokasi Penelitian	29
1. Tempat Penelitian	29
2. Subjek Penelitian	29
3. Waktu dan Lama Penelitian.....	30
B. Rancangan Penelitian	30
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	30
2. Alur Penelitian	32
3. Prosedur Penelitian	33
C. Data dan Sumber Data	37

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan I	125
2. Lembar Instrument Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan I.....	135
3. Rambu-Rambu Analisis Karakteristik Penggunaan <i>Cooperative learning tipe TGT</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS Kelas V SD Negeri 29 Gunung Sarik (Aspek Guru) Siklus I Pertemuan I	138
4. Rambu-Rambu Analisis Karakteristik Penggunaan <i>Cooperative learning tipe TGT</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS Kelas V SD Negeri 29 Gunung Sarik (Aspek Siswa) siklus I Pertemuan I.....	141
5. Lembar Hasil Penilaian Aspek Kognitif dan Nilai Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I	144
6. Lembar Penilaian Hasil Belajar Siswa Aspek Afektif Siklus I Pertemuan I	145
7. Rekapitulasi Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran IPS Dengan <i>Cooperative learning tipe TGT</i> Siklus I Pertemuan I	158
8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan II	149
9. Lembar Instrument Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan II	160
10. Rambu-Rambu Analisis Karakteristik Penggunaan <i>Cooperative learning tipe TGT</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS Kelas V SD Negeri 29 Gunung Sarik (Aspek Guru) Siklus I Pertemuan II.....	163
11. Rambu-Rambu Analisis Karakteristik Penggunaan <i>Cooperative learning tipe TGT</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS Kelas V SD Negeri 29 Gunung Sarik (Aspek Siswa) siklus I Pertemuan II	166
12. Lembar Hasil Penilaian Aspek Kognitif dan Nilai Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I Pertemuan II.....	169
13. Lembar Penilaian Hasil Belajar Siswa Aspek Afektif Siklus I Pertemuan II	170
14. Rekapitulasi Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran IPS Dengan <i>Cooperative learning tipe TGT</i> Siklus I Pertemuan II	172
15. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I	173
16. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II Pertemuan I	174
17. Lembar Instrument Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II Pertemuan I	184

18.	Rambu-Rambu Analisis Karakteristik Penggunaan <i>Cooperative learning tipe TGT</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS Kelas V SD Negeri 29 Gunung Sarik (Aspek Guru) Siklus II Pertemuan I.....	187
19.	Rambu-Rambu Analisis Karakteristik Penggunaan <i>Cooperative learning tipe TGT</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS Kelas V SD Negeri 29 Gunung Sarik (Aspek Siswa) siklus II Pertemuan I	190
20.	Lembar Hasil Penilaian Aspek Kognitif dan Nilai Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II Pertemuan I.....	193
21.	Lembar Penilaian Hasil Belajar Siswa Aspek Afektif Siklus II Pertemuan I	194
22.	Rekapitulasi Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran IPS Dengan <i>Cooperative learning tipe TGT</i> Siklus II Pertemuan I	196
23.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II Pertemuan II.....	197
24.	Lembar Instrument Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II Pertemuan II.....	205
25.	Rambu-Rambu Analisis Karakteristik Penggunaan <i>Cooperative learning tipe TGT</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS Kelas V SD Negeri 29 Gunung Sarik (Aspek Guru) Siklus II Pertemuan II.....	208
26.	Rambu-Rambu Analisis Karakteristik Penggunaan <i>Cooperative learning tipe TGT</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS Kelas V SD Negeri 29 Gunung Sarik (Aspek Siswa) siklus II Pertemuan II.....	211
27.	Lembar Hasil Penilaian Aspek Kognitif dan Nilai Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II Pertemuan II.....	214
28.	Lembar Penilaian Hasil Belajar Siswa Aspek Afektif Siklus IIPertemuan II.....	215
29.	Rekapitulasi Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran IPS Dengan <i>Cooperative learning tipe TGT</i> Siklus II Pertemuan II.....	217
30.	Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus II	218
31.	Perbandingan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan <i>Cooperative learning tipe TGT</i> pada Siklus I dan II	219
32.	Skor Turnamen Siklus I Pertemuan 1	220
33.	Lembar Ikhtisar Kelompok Siklus I Pertemuan 1	221
34.	Skor Turnamen Siklus I Pertemuan 2.....	222
35.	Lembar Ikhtisar Kelompok Siklus I Pertemuan 2	223
36.	Skor Turnamen Siklus II Pertemuan 1	224
37.	Lembar Ikhtisar Kelompok Siklus II Pertemuan 1	225
38.	Skor Turnamen Siklus II Pertemuan 2	226
39.	Lembar Ikhtisar Kelompok Siklus II Pertemuan 2	227
40.	Daftar Nama Kelompok	228
41.	Dokumentasi	229

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1 : Kerangka Teori Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS Melalui Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Teams Games Tournament (TGT)</i> di kelas V SDN 29 Gunung Sarik Kecamatan Kuranji Kota Padang	28
Bagan 3.1 : Alur Penelitian Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS Melalui Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Teams Games Tournament (TGT)</i> di kelas V SDN 29 Gunung Sarik Kecamatan Kuranji Kota Padang	32

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1	: Grafik penilaian aspek RPP, Guru dan Siswa dengan menggunakan siklus I.....	114
Grafik 4.2	: Grafik penilaian pengamatan aspek RPP, Guru, Siswa siklus II.....	118
Grafik 4.3	: Grafik rekapitulasi hasil belajar siswa dengan menggunakan model TGT.....	119

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Buchori (2001:15) menjelaskan ” Pendidikan yang ideal hakikatnya selalu bersifat **“antisipatif”** dan **“prepatoristik”**, yakni selalu mengacu ke masa depan, dan selalu mempersiapkan generasi muda untuk kehidupan masa depan yang jauh lebih baik, bermutu, dan bermakna”.

Dalam Undang-Undang No.20/2003 tentang Sistim Pendidikan Nasional (psl. 3) disebutkan “Pendidikan yang mampu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”.

Salah satu hal yang tidak mungkin terlepas dalam suatu pendidikan adalah kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran mengacu kepada hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan siswa dalam mempelajari bahan yang disampaikan guru. Nana Sudjana menjelaskan, (2004:72) “Kegiatan mengajar adalah berhubungan dengan cara guru menjelaskan bahan kepada siswa. Kegiatan belajar siswa banyak dipengaruhi kegiatan mengajar guru”.

Oemar (2004:23) menyatakan bahwa ”Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, materil, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran”.

Dalam KTSP (2006: 575) “Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju

kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Dengan pendekatan tersebut diharapkan peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan”.

Untuk menerapkan pembelajaran IPS yang ideal juga perlu menghubungkan pembelajaran IPS dengan pengetahuan yang sudah dimiliki oleh siswa dan siswa harus diberi kesempatan untuk mengembangkan sendiri pendapatnya dan dapat melatih keaktifan siswa pada pembelajaran IPS sehingga hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil observasi dan studi awal yang telah peneliti lakukan pada tanggal 14 Maret 2011 di SDN 29 Gunung Sarik Kecamatan Kuranji kota Padang ditemukan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam pembelajaran IPS. Hal ini dapat dilihat dari tabel 1.1 di atas, persentase ketuntasan belajar di kelas V dalam mata pelajaran IPS hanya 34,61% jauh dari standar yang diharapkan. Jika ini dibiarkan terus-menerus maka hasil belajar siswa akan makin merosot dari KKM yang ditentukan, 70.

TABEL 1.1

Nilai Semester Mata Pelajaran IPS Kelas V SD N 29 Gunung Sarik Tahun 2011

Semester II

NO	NAMA	NILAI	KKM	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	OY	60	70		✓
2	AS	80	70	✓	
3	DT	60	70		✓
4	AEP	80	70	✓	
5	AF	60	70		✓
6	ZEO	60	70		✓
7	A	60	70		✓
8	FMR	60	70		✓
9	FZ	60	70		✓
10	AMA	60	70		✓
11	WD	50	70		✓
12	KPI	80	70	✓	
13	HER	80	70	✓	
14	RAP	70	70	✓	
15	NS	60	70		✓
16	MF	70	70	✓	
17	ARP	50	70		✓
18	FM	70	70	✓	
19	F	50	70		✓
20	RP	60	70		✓
21	MH	60	70		✓
22	IPH	70	70	✓	
23	BPZ	80	70		✓
24	KH	50	70		✓
25	FY	50	70		✓
26	WL	80	70	✓	
	Jumlah	1670			
	Rata-rata	64,23			
	Persentase			34,61%	65,39%

(Sumber : Buku nilai Semester Kelas V SDN 29 Gunung Sarik)

Rendahnya hasil ini dapat ditimbulkan oleh dua sisi, yang pertama dari sisi guru. Guru masih menerapkan model mengajar lama yaitu, model konvensional dimana guru hanya menyajikan materi dengan ceramah dan berpusat kepada guru. Guru juga belum dapat memaksimalkan penggunaan media sehingga siswa kurang tertarik mengikuti pembelajaran. Kedua dari sisi siswa, siswa banyak mengalami kesulitan belajar karena kurang tertatanya pengelolaan kelas, kurang konsentrasi dalam belajar, dan berbedanya taraf penyerapan materi masing-masing siswa. Di samping itu siswa tidak diberikan kesempatan untuk terlibat secara aktif dan kreatif. Siswa juga tidak diberikan kesempatan untuk mengemukakan kembali pendapatnya tentang pembelajaran IPS. Hasil observasi di atas menunjukkan bahwa pendidikan IPS belum dapat dikatakan ideal. Hal tersebut harusnya dapat memberikan ide bagi guru untuk menemukan suatu pola mengajar yang baik dalam pembelajaran IPS.

Dalam pembelajaran IPS banyak model yang dapat diterapkan, karena model tersebut akan berpengaruh pada keberhasilan siswa. Model-model yang kita kenal saat ini ada seperti model *contextual teaching learning (CTL)*, model berbasis masalah, model *cooperative learning*, dan banyak lagi. Dalam hal ini peneliti memilih untuk menggunakan model *cooperative learning* (pembelajaran kooperatif).

Model pembelajaran kooperatif menurut Slavin (Nurasma 2008:02) “Dalam belajar kooperatif siswa belajar bersama, saling menyumbang

pemikiran dan bertanggung jawab terhadap pencapaian hasil belajar secara individu maupun kelompok”.

Selain itu pembelajaran kooperatif juga dapat menimbulkan motivasi sosial siswa. Untuk meningkatkan hasil pembelajaran IPS model pembelajaran yang cocok digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournaments*).

Model pembelajaran kooperatif tipe TGT ini siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri atas 4-5 orang dengan kemampuan berbeda-beda, yang saling bekerja sama untuk mempelajari materi pelajaran dan tugas-tugas yang diberikan guru di dalam kelompoknya, setelah itu dilakukan pertandingan akademis, dimana para siswa bertanding sebagai wakil dari kelompoknya dengan anggota kelompok lain dalam melewati pertandingan akademis.

Dengan adanya model kooperatif tipe TGT, maka siswa dapat mengembangkan pengetahuan yang sudah ada sehingga pembelajarannya menjadi bermakna dan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, bahkan hasil belajar siswa menjadi lebih bagus dan memuaskan.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas maka dengan ini peneliti mengambil judul “ Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS Melalui Model *Cooperative Learning* Tipe *Teams Games Tournament (TGT)* di kelas V SDN 29 Gunung Sarik Kecamatan Kuranji Kota Padang”.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas dan pengamatan dalam pelaksanaan pembelajaran IPS di kelas V Sekolah Dasar Negeri 29 Lolo Gunung Sarik kecamatan kurangi Kota Padang dapat diidentifikasi masalah yang dihadapi secara umum, yaitu bagaimanakah cara meningkatkan hasil belajar IPS di SD. Sedangkan permasalahan khususnya sebagai berikut :

1. Bagaimanakah rencana pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar IPS dengan Model *Team Games Tournament (TGT)* di kelas V Sekolah Dasar Negeri 29 Lolo Gunung Sarik kecamatan kurangi Kota Padang?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar IPS dengan model *Team Games Tournament (TGT)* di kelas V Sekolah Dasar Negeri 29 Lolo Gunung Sarik kecamatan kurangi Kota Padang?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan model *Team Games Tournament (TGT)* di kelas V Sekolah Dasar Negeri 29 Lolo Gunung Sarik kecamatan kurangi Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah dipaparkan pada bahagian terdahulu, tujuan umum dari penulisan proposal ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar IPS dengan menggunakan

cooperative learning tipe *teams games tournament (TGT)* di kelas V SDN 29 Lolo Gunung Sarik kecamatan Kuranji Kota Padang.

Secara khusus, tujuan penulisan ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Team Games Tournament (TGT)* di kelas V Sekolah Dasar Negeri 29 Lolo Gunung Sarik kecamatan kuranji Kota Padang
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Team Games Tournament (TGT)* di kelas V Sekolah Dasar Negeri 29 Lolo Gunung Sarik kecamatan kuranji Kota Padang
3. Hasil belajar IPS dengan menggunakan model *Team Games Tournament (TGT)* di kelas V Sekolah Dasar Negeri 29 Lolo Gunung Sarik kecamatan kuranji Kota Padang

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang akan direncanakan pada pembelajaran IPS pada siswa kelas V SDN 29 Lolo Gunung Sarik Kecamatan Kuranji Kota Padang melalui model kooperatif tipe TGT, diharapkan dapat dijadikan sebagai suatu alternatif untuk peningkatan hasil belajar pada pembelajaran IPS. Berdasarkan kepentingan itu, maka hasil penelitian yang diharapkan dapat bermanfaat bagi, antara lain :

1. Peneliti

Bagi peneliti sebagai upaya dalam mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama pendidikan

2. Kepala Sekolah

Memberikan masukan kepada kepala sekolah SD tentang perlunya peningkatan kemampuan guru dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT*

3. Guru

Saling menginformasikan kepada guru SD tentang tahapan penggunaan model kooperatif tipe *TGT* dalam pelajaran IPS

4. Siswa

Untuk melatih keaktifan siswa dalam membangun dan mengembangkan sendiri pendapatnya pada pembelajaran IPS menuju hasil belajar yang memuaskan

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Menurut Nana (2004:22) “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya, dan hasil belajar juga merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dalam belajar”. Apabila telah terjadi perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik pada diri seseorang, maka seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar.

Degeng (dalam Made, 2009:6) bahwa “Hasil belajar adalah semua efek yang dapat dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan strategi pembelajaran dibawah kondisi yang berbeda”.

Menurut Ngalim (2004:107) :

Hasil belajar siswa dapat ditinjau dari beberapa karakteristik seperti fisiologis dan psikologis, mengenai fisiologis adalah bagaimana kondisi fisik, panca indera, dan sebagainya. Sedangkan yang menyangkut psikologis adalah minat, tingkat kecerdasan, bakat, motivasi, kemampuan kognitif, dan sebagainya, semua karakteristik di atas dapat mempengaruhi bagaimana proses dan hasil belajar yang diperoleh siswa.

Penilaian hasil belajar mencakup tiga ranah, yaitu : ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Menurut Benjamin S. Bloom, dkk (dalam Nana, 2009:22) “Penilaian dalam pembelajaran harus mengacu pada tiga jenis ranah yang melekat pada diri siswa,

yaitu : ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Akan diuraikan sebagai berikut :

a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berpikir, termasuk di dalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasikan, menganalisa, dan kemampuan mengevaluasi. Pengukuran hasil belajar ranah kognitif dilakukan dengan tes tertulis. Bentuk tes tertulisnya adalah : pilihan ganda, uraian obyektif, isian singkat, menjodohkan, fortfolio.

b. Ranah Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Ciri-ciri hasil belajar afektif akan tampak pada siswa dalam bertingkah laku. Seperti, disiplin mengikuti pelajaran di kelas, mempunyai motivasi tinggi untuk belajar, dan lain-lain. Ranah afektif memiliki lima jenjang, yaitu : menerima atau memperhatikan, menanggapi, menghargai, mengatur atau mengorganisasi, dan karakteristik suatu nilai yang komplek.

c. Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skii*) atau kemampuan bertindak setelah

seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Ranah psikomotor berhubungan dengan aktivitas fisik. Ranah psikomotor akan tampak dalam bentuk keterampilan dan kemampuan bertindak individu.

Dari pendapat para ahli di atas, dapat di ambil kesimpulan bahwa hasil belajar siswa dapat di lihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut dapat menerapkannya dalam kehidupan serta mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya.

2. Pendidikan IPS

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang sangat penting diajarkan kepada siswa mulai dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi, karena IPS mengkaji kehidupan sosial manusia di masyarakat yang beraspek majemuk atau multi aspek yang meliputi aspek- aspek hubungan sosial, ekonomi, psikologi, budaya, sejarah, geografi dan politik.

Nursid, (2000:19) “Pendidikan IPS di sekolah menjadi tuntutan yang tidak dapat diabaikan karena IPS adalah mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang kajiannya mengintegrasikan bidang ilmu- ilmu sosial dan humaniora yang berkaitan dengan isu-isu sosial” .

Menurut Depdiknas (2006:575) Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan “Ilmu yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu-isu sosial”. Selanjutnya Ischak (1997:130), mengemukakan bahwa “IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis, gejala dan masalah sosial dimasyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan”. Dari dua pendapat tersebut dapat kita lihat bahwa IPS Mempelajari, menganalisis, gejala yang ada dalam kehidupan sosial dalam masyarakat dengan berbagai aspek kehidupannya.

Melalui mata pelajaran IPS di SD, siswa diharapkan memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep- konsep dasar IPS yang bertujuan membina sikap mental positif siswa dalam memecahkan masalah serta persoalan hidup.

b. Tujuan Pembelajaran IPS

Pembelajaran IPS bertujuan untuk mengembangkan konsep yang mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik serta dapat mengembangkan kemampuan dalam mengambil sebuah keputusan dalam persoalan yang dihadapi siswa dalam kehidupannya di masyarakat.

Gross (dalam Etin, 2007 : 14) “ Tujuan pendidikan IPS adalah untuk mempersiapkan mahasiswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya di masyarakat, serta

mengembangkan kemampuan siswa menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan setiap persoalan yang dihadapi”.

Depdiknas, (2006: 575) mengemukakan tujuan IPS di SD adalah:

(1) Mengetahui konsep-konsep yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya. (2) Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, Inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, (3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, (4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global.

Dapat disimpulkan tujuan mata pelajaran IPS adalah untuk mendidik, memberi bekal, dan kemampuan, dalam menyelesaikan masalah di lingkungan sosial masyarakat serta bekal bagi siswa menjadi warga negara yang baik dan untuk melanjutkan pendidikan.

c. Ruang Lingkup Materi Pembelajaran IPS

IPS memiliki ruang lingkup atau cakupan yang sangat luas dalam lingkungan siswa. IPS berkaitan secara erat dengan kehidupan dan lingkungan sosial masyarakat siswa. IPS juga membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat di mana anak didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat, dihadapkan pada berbagai permasalahan yang ada dan terjadi di lingkungan sekitarnya. Kosasih (dalam Etin, 2007:15) “Pendidikan IPS

berusaha membantu siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapi sehingga akan menjadikannya semakin mengerti dan memahami lingkungan sosial masyarakatnya”.

Menurut Depdiknas (2006:575) “Mata pelajaran IPS mempunyai ruang lingkup yang meliputi aspek sebagai berikut (1)Manusia, tempat, dan lingkungan, (2) Waktu, berkelanjutan, dan perubahan, (3)Sistem sosial dan budaya, (4)Perilaku ekonomi dan kesejahteraan”.

Ruang lingkup mata pelajaran Pengetahuan Sosial tersebut harus diajarkan di sekolah dasar. Ilmu Pengetahuan Sosial diajarkan mulai dari kelas satu dengan dua jam pelajaran perminggu, dan di kelas tinggi tiga jam pelajaran perminggu.

d. Materi Pembelajaran

Pada penelitian ini Standar Kompetensi yang diambil adalah 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia dengan Kompetensi Dasar (KD) 2.3 menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan.

3. Model Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian model pembelajaran kooperatif

Indrawati (dalam Trianto 2009 : 165) “ Suatu pembelajaran pada umumnya akan lebih efektif jika

diselenggarakan melalui model-model pembelajaran yang termasuk rumpun pemrosesan”.

Oemar (2004:23) menyatakan bahwa ”Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, materil, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran”.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan interaksi antara pendidik dengan siswa yang dirancang dan disusun sedemikian rupa dengan melibatkan unsur manusiawi, materil, fasilitas, dan prosedur yang saling mempengaruhi agar terjadi proses belajar dalam diri siswa.

Untuk mengetahui pengertian lebih lanjut dari *Cooperative Learning* atau pembelajaran kooperatif maka akan dibahas terlebih dahulu pengertian tentang *cooperative*.

Etin solihatin dan Raharjo (2007: 4) menjelaskan “*Cooperative learning* juga dapat diartikan sebagai suatu struktur tugas bersama dalam suasana kebersamaan di antara sesama anggota kelompok” . Copper (dalam Nurasma 2008:2) mengemukakan “Pembelajaran kooperatif sebagai metode pembelajaran yang melibatkan kelompok-kelompok kecil yang heterogen dan siswa bekerjasama untuk mencapai tujuan dan tugas akademik bersama, sambil bekerjasama belajar keterampilan-keterampilan kolaboratif dan sosial”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa dengan pembelajaran kooperatif siswa dapat bekerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan kepada kelompok dan dapat bertanggung jawab atas hasil kerja kelompoknya masing-masing.

b. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Nurasma (2008:3) menyatakan bahwa “Pembelajaran kooperatif bertujuan untuk pencapaian hasil belajar, penerimaan terhadap perbedaan individu, dan pengembangan keterampilan sosial”

1) Pencapaian hasil belajar

Model pembelajaran kooperatif bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik sehingga dapat membantu siswa untuk memahami konsep-konsep yang sulit. Selain itu siswa yang mempunyai kemampuan yang lebih tinggi akan membimbing teman satu kelompok. Dengan adanya kerjasama siswa bisa saling tolong menolong dan lebih semangat dalam belajar sehingga hasil belajar dapat meningkat.

2) Penerimaan terhadap perbedaan individu

Melalui pembelajaran kooperatif siswa diajarkan untuk menerima dan menghargai perbedaan yang ada, seperti perbedaan jenis kelamin, kemampuan, dan sosial ekonomi.

Dalam hal ini guru menjelaskan kepada siswa apa yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan seperti, tidak boleh membeda-bedakan teman. Sehingga dengan pembelajaran kooperatif dapat melatih siswa untuk menerima perbedaan yang ada antara teman satu kelompoknya.

3) Pengembangan keterampilan sosial

Pembelajaran kooperatif mengajarkan kepada siswa keterampilan kerjasama dan kolaborasi. Kemampuan ini sangat diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat, karena kita hidup saling tergantung satu sama lain walaupun beragam budayanya. Dengan pembelajaran kooperatif siswa dapat meningkatkan kemampuan sosialnya dengan cara berkomunikasi, berinteraksi, dan berbagi ide di dalam kelompok.

c. Prinsip Pembelajaran Kooperatif

Menurut Nurasma (2008:6) “Prinsip pembelajaran kooperatif ada lima yaitu belajar siswa aktif, belajar kerjasama, pembelajaran partisipatorik, *reactive teaching*, dan pembelajaran yang menyenangkan”.

1) Belajar Siswa Aktif

Model pembelajaran kooperatif berpusat pada siswa, aktivitas belajar dominan dilakukan siswa, dan pengetahuan

yang ditemukan melalui belajar bersama-sama. Dalam kegiatan kelompok, aktivitas siswa sangat jelas dengan bekerjasama, melakukan diskusi, mengemukakan ide masing-masing anggota, siswa menggali seluruh informasi yang berkaitan dengan topik yang menjadi bahan kajian kelompok dan mendiskusikan pula dengan kelompok lain. Sehingga dengan pembelajaran kooperatif dapat melatih siswa untuk aktif dalam belajar.

2) Belajar Kerjasama

Proses pembelajaran kooperatif dilalui dengan bekerjasama dalam kelompok untuk membangun pengetahuan yang sedang dipelajari. Prinsip inilah yang melandasi keberhasilan penerapan model pembelajaran kooperatif, karena pengetahuan yang diperoleh melalui diskusi dan penemuan-penemuan dari hasil kerjasama akan lebih lama diingat oleh siswa. Dengan pembelajaran kooperatif siswa diajarkan untuk saling bekerjasama untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

3) Pembelajaran Partisipatorik

Pembelajaran kooperatif juga menganut prinsip dasar pembelajaran partisipatorik, karena pada model pembelajaran ini siswa belajar melakukan sesuatu (*learning by doing*) secara bersama-sama untuk menemukan dan

membangun pengetahuan. Dalam berdiskusi kelompok siswa diberikan waktu untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, dan kelompok lain diberikan kesempatan untuk mengomentari atau mengemukakan pendapatnya tentang hasil kerja kelompok yang telah dipresentasikan.

4) *Reactive Teaching*

Dalam menerapkan pembelajaran kooperatif, guru perlu menciptakan strategi yang tepat agar seluruh siswa mempunyai motivasi yang tinggi. Motivasi tersebut dapat dibangkitkan apabila guru dapat menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan. Ciri-ciri guru yang reaktif adalah: a) menjadikan siswa sebagai pusat kegiatan belajar, b) pembelajaran dimulai dari hal yang diketahui dan dipahami siswa, c) menciptakan suasana belajar yang menarik, d) mengetahui hal-hal yang membuat siswa bosan dan segera menanggulangnya. Jadi apabila guru memiliki ciri-ciri yang disebutkan di atas siswa akan termotivasi dalam belajar.

5) Pembelajaran yang Menyenangkan

Pembelajaran harus berjalan dalam suasana yang menyenangkan, tidak adalagi suasana yang menakutkan dan suasana belajar yang tertekan bagi siswa. Suasana belajar yang menyenangkan harus dimulai dari sikap dan perilaku

guru baik di dalam maupun di luar kelas. Guru harus memiliki sikap yang ramah dan menyayangi siswa dalam belajar.

Menurut Wina Sanjaya (2009:246) ada empat prinsip dasar dalam pembelajaran kooperatif yaitu :

1. Prinsip ketergantungan positif
2. Tanggung jawab perseorangan
3. Interaksi tatap muka
4. Partisipasi dan komunikasi

a. Unsur Pembelajaran Kooperatif

Johnson (dalam Nurasma 2008:8) menyatakan “Ada lima unsur model pembelajaran kooperatif yaitu, saling ketergantungan positif, tanggung jawab perseorangan, tatap muka, komunikasi antar anggota, evaluasi proses kelompok”.

1) Saling Ketergantungan Positif

Keberhasilan atau kegagalan kelompok sangat tergantung pada usaha setiap anggotanya, karena nilai kelompok dibentuk berdasarkan sumbangan dari setiap anggota. Oleh sebab itu semua anggota harus saling bekerjasama untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

2) Tanggung Jawab Perseorangan

Setiap anggota kelompok akan bertanggung jawab untuk melakukan yang terbaik bagi kelompoknya masing-masing,

karena nilai kelompok terbentuk dari sumbangan setiap anggota kelompok. Siswa harus berusaha untuk memahami materi yang diberikan guru.

3) Tatap Muka

Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk berdiskusi dengan teman satu kelompok. Sehingga dengan berdiskusi siswa dapat saling berinteraksi dengan teman satu kelompok yang nantinya akan memberikan keuntungan kepada setiap anggota, karena dapat memanfaatkan kelebihan dan mengisi kekurangan masing-masing anggota kelompok.

4) Komunikasi Antar Anggota

Keterampilan berkomunikasi dalam kelompok merupakan hal yang sangat penting, karena berguna untuk memperkaya pengalaman belajar, pembinaan perkembangan mental, dan emosional para siswa. Masing-masing anggota kelompok belajar untuk dapat mengemukakan pendapat dan mau mendengarkan pendapat temannya.

5) Evaluasi Proses Kelompok

Keberhasilan belajar dalam kelompok ditentukan oleh proses kerja kelompok. Apabila proses kerja kelompok berjalan dengan baik tentu saja hasil dari kerja kelompoknya juga baik. Jadi dalam kerja kelompok selain

dari hasil kerja kelompok, proses dalam kerja kelompok juga penting.

Menurut Made wena (2009:190) unsur-unsur pembelajaran kooperatif adalah :

- 1) Saling ketergantungan positif
- 2) Interaksi tatap muka
- 3) Akuntabilitas individual
- 4) Keterampilan menjalin hubungan antar pribadi

Jadi dalam pembelajaran kooperatif unsur saling kerjasama dan hubungan antar pribadi merupakan unsur paling utama dalam pembelajaran kooperatif.

b. Model-Model Pembelajaran Kooperatif

Dalam model pembelajaran kooperatif dapat dikenal bermacam-macam tipe. Menurut Nurasma (2008:50), yaitu sebagai berikut:

- 1) *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*
- 2) *Teams Games Tournament (TGT)*
- 3) *Team Assisted Individualization (TAI)*
- 4) *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*
- 5) *Group Investigation (GI)*
- 6) *Jigsaw*
- 7) *Model Co-op Co-op*

c. Keunggulan Model Pembelajaran Kooperatif

Davidson (dalam Nurasma 2008:21) mengemukakan “Enam keunggulan pembelajaran kooperatif yaitu, meningkatkan kecakapan individu, meningkatkan kecakapan kelompok, meningkatkan komitmen, menghilangkan prasangka buruk terhadap teman sebaya, tidak bersifat kompetitif, dan tidak memiliki rasa dendam”.

Slavin (dalam Nurasma 2008:21) menyatakan bahwa “Pembelajaran kooperatif dapat menimbulkan motivasi sosial siswa dan dapat mengaktualisasikan dirinya”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dengan pembelajaran kooperatif akan dapat meningkatkan kecakapan individu maupun kelompok, meningkatkan komitmen, menghilangkan prasangka buruk, tidak bersifat kompetitif, tidak memiliki rasa dendam, dan menimbulkan motivasi sosial siswa.

4. Teams Games Tournament

a. Hakekat model pembelajaran kooperatif tipe TGT

Nurasma (2008:53) mengemukakan “Pembelajaran kooperatif tipe TGT merupakan model pembelajaran yang didahului dengan penyajian materi pembelajaran oleh guru dan diakhiri dengan memberikan sejumlah pertanyaan dan masalah oleh guru. Setelah itu siswa pindah ke kelompok masing-masing untuk mendiskusikan dan menyelesaikan pertanyaan”.

Suyatno (2009: 54) menjelaskan “ TGT merupakan metode yang berkaitan dengan STAD dimana siswa memainkan permainan dengan anggota-anggota tim lain untuk memperoleh tambahan poin untuk skor tim mereka”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT merupakan model pembelajaran yang didalamnya terdapat *game* (permainan/turnamen) yang dapat melibatkan seluruh siswa dalam kelompoknya serta bekerjasama dalam menyelesaikan masalah dan pertanyaan yang diberikan guru.

b. Kelebihan Kooperatif Tipe TGT

Diuraikan oleh Nur,dkk (2000:27) kelebihan TGT adalah sebagai berikut :

(1) TGT dapat digunakan dalam berbagai macam mata pelajaran, dari ilmu-ilmu sosial maupun bahasa dari jenjang pendidikan SD, (2) Tipe TGT mampu memecahkan masalah atau problem yang dirasa sulit sama sekali dengan satu jawaban yang benar dengan menggunakan penilaian yang bersifat terbuka, misalnya esai atau kinerja.

Dijelaskan lagi oleh Yatim (2009 : 275) “ Kelebihan dari TGT yaitu untuk dapat memberikan motivasi belajar pada siswa dalam pembelajaran kelompok”.

c. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT

Menurut Slavin (dalam Nurasma: 2008,54) , “TGT terdiri dari 5 langkah tahapan yaitu: tahap penyajian kelas (*class*

precentation), belajar dalam kelompok (*teams*), permainan (*games*), pertandingan (*tournament*), dan penghargaan kelompok (*team recognition*)”.

Robert E. Slavin (2005:170)

TGT terdiri dari siklus regular dari aktifitas pengajaran, sebagai berikut : (1) Pengajaran. Menyampaikan pelajaran. (2) Belajar Tim. Para siswa mengerjakan lembar kegiatan dalam tim mereka untuk menguasai materi. (3) Turnamen. Para siswa memainkan game akademik dalam kemampuan homogen, dengan meja turnamen tiga peserta. (4) Rekognisi Tim. Skor tim dihitung berdasarkan skor turnamen anggota tim, dan tim tersebut akan direkognisi apabila mereka berhasil melampau kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya”.

Suyatno (2009:55)

Sintaks TGT adalah sebagai berikut (1) buat kelompok siswa heterogen 4 orang kemudian berikan informasi pokok materi. (2) siapkan meja turnamen secukupnya, misalnya 10 meja dan untuk tiap meja ditempati oleh 4 siswa yang berkemampuan setara, meja 1 diisi oleh siswa dengan level tertinggi dari tiap kelompok dan seterusnya sampai meja ke-x ditempati oleh yang levelnya paling rendah. (3) Pelaksanaan turnamen, setiap siswa mengambil kartu soal yang telah disediakan pada tiap meja dan mengerjakan untuk jangka waktu tertentu . (4) Bumping (pergeseran tempat duduk). (5) penghitungan skor.

Dalam skripsi ini peneliti merujuk pada langkah-langkah

Robert E. Slavin, yaitu :

1. Pengajaran yaitu penyajian oleh guru
2. Belajar tim yaitu, para siswa mengerjakan lembar-kegiatan dalam tim mereka untuk menguasai materi.
3. Turnamen yaitu, para siswa memainkan game akademik

dalam kemampuan yang homogen, dengan meja turnamen
tiga peserta.

4. Rekognisi Tim Pemberian penghargaan berupa benda atau sertifikat

B. Kerangka Teori

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang mempelajari ilmu-ilmu sosial (geografi, sejarah, ekonomi, hukum, dan budaya) yang berhubungan dengan kehidupan manusia. IPS sangat penting diajarkan di sekolah dasar (SD) terutama bagi kelas V karena IPS adalah bidang studi yang menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat serta berhubungan erat dengan aspek kehidupan sosial dan lebih mengarahkan siswa untuk menjadi Warga negara Indonesia yang demokratis dan cinta damai.

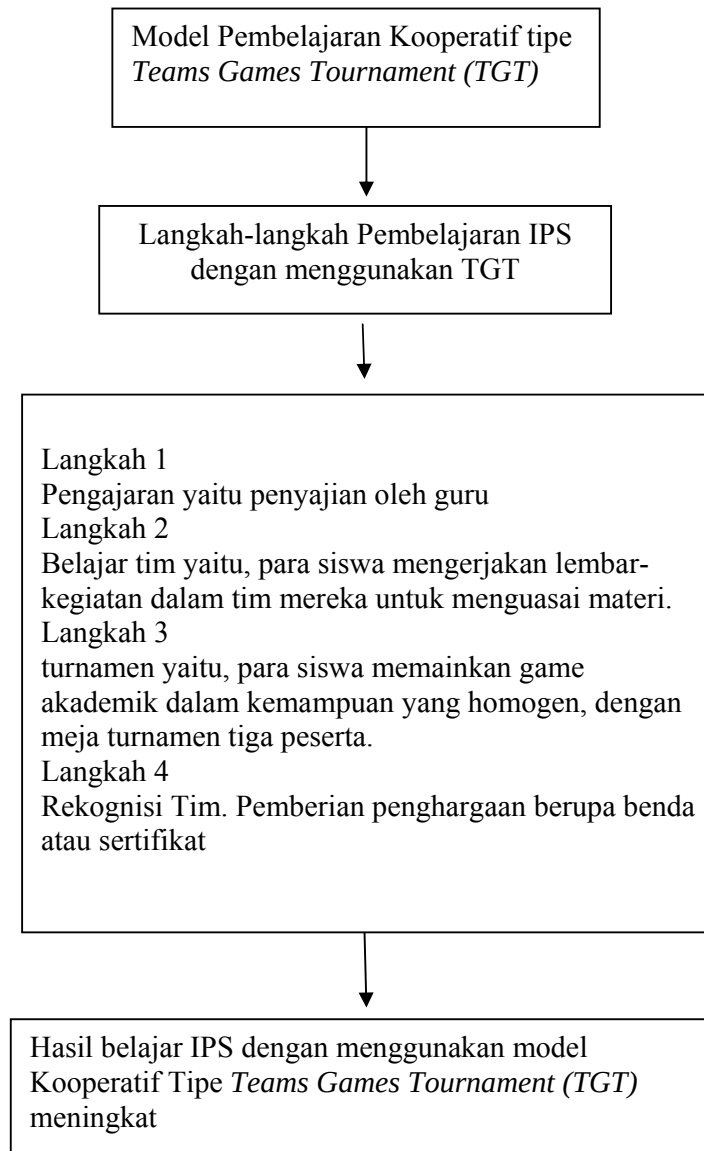
Dalam pembelajaran IPS banyak model yang bisa digunakan, karena model tersebut akan berpengaruh terhadap keberhasilan siswa. Salah satunya adalah model kooperatif tipe TGT . Model pembelajaran kooperatif tipe TGT ini merupakan pembelajaran yang membantu siswa bekerjasama saling membantu belajar satu sama lainnya untuk mencapai tujuan bersama dengan rasa tanggung jawab kelompok.

Kegiatan pembelajaran dengan tipe TGT terdiri dari empat tahap, yaitu :

1. Pengajaran yaitu penyajian oleh guru
2. Belajar tim yaitu, para siswa mengerjakan lembar-kegiatan dalam tim mereka untuk menguasai materi.
3. Turnamen yaitu, para siswa memainkan game akademik dalam kemampuan yang homogen, dengan meja turnamen tiga peserta.
4. Rekognisi Tim Pemberian penghargaan berupa benda atau sertifikat

Bagan 2.1

Kerangka Teori



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model TGT tidak jauh berbeda dengan RPP yang ditetapkan oleh kurikulum dan sekolah. Hanya saja RPP dengan model TGT ini telah disesuaikan dengan langkah-langkah penerapan model TGT, yaitu menjelaskan tujuan model TGT, menjelaskan langkah-langkah model TGT, mengamati proses model TGT dan mencatat hasil belajar tim sesuai dengan Lembar Kerja Siswa, dan melakukan turnamen serta memberi penghargaan (rekognisi tim).
2. Pelaksanaan model TGT pada pembelajaran peristiwa sekitar proklamasi di kelas V SD Negeri 29 Gunung Sarik Kecamatan Kuranji Kota Padang sudah terlaksana sesuai dengan langkah-langkah penerapan model TGT. Pelaksanaannya dilaksanakan dengan dua siklus, di mana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum terlaksana secara maksimal, karena pada saat kerja kelompok banyak siswa yang kurang serius dan bermain-main, kerjasama antar anggota kelompok belum terjalin dengan baik karena siswa masih merasa belum cocok serta kegiatan diskusi hanya didominasi oleh siswa-siswa yang pintar, selain itu tidak ada kelompok yang menanggapi hasil kerja kelompok yang telah dilaporkan oleh

temannya. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran ini diperbaiki pada siklus II, di mana langkah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model TGT sudah terlaksana dengan baik, di mana sudah terjalinnya kerjasama yang baik antar anggota kelompok dan kelompok lain telah dapat menangkap hasil diskusi yang telah dilaporkan oleh temannya. Selain itu siswa juga telah mulai merasakan pembaharuan dalam metode belajarnya sehingga mereka lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

3. Hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 29 Gunung Sarik Kecamatan Kuranji Kota Padang pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan model TGT mengalami peningkatan, yaitu dari hasil belajar belajar siswa di siklus I pertemuan I memperoleh 70 pada aspek kognitif, 69 pada aspek afektif sedangkan pada pertemuan kedua yaitu 74 pada aspek kognitif, 75 pada aspek afektif dengan rata-rata 72. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan di siklus II yakni pada pertemuan pertama rata-rata nilai belajar siswa pada aspek kognitif adalah 79, aspek afektif mencapai 74, sedangkan pada pertemuan kedua 82 pada aspek kognitif, 85,5 afektif. Sehingga rata-rata pada siklus II ini mencapai 80. Hasil belajar siswa meningkat dari siklus I ke siklus II.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan temuan penelitian penggunaan *cooperative learning* tipe TGT dalam pembelajaran IPS di kelas V SDN 29 Gunung Sarik Kec. Kuranji Kota Padang, maka dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Dalam menyusun perencanaan pembelajaran selain memperhatikan Kompetensi Dasar guru juga memperhatikan indikator yang dicapai siswa. Indikator yang disusun sebaiknya harus sesuai dengan karakteristik siswa dan sesuai dengan lingkungan siswa.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model TGT membutuhkan alokasi waktu yang cukup lama. Oleh karena itu sesuaikan materi yang akan diberikan dengan alokasi waktu yang telah ditetapkan sehingga tidak menggunakan waktu mata pelajaran lain atau waktu istirahat.
3. Dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibutuhkan metode yang tepat dalam pembelajaran. Selain dari itu juga dibutuhkan cara untuk memotivasi siswa sehingga siswa tidak lagi merasa enggan dan malas untuk mengikuti pembelajaran.
4. Kepada Kepala Sekolah hendaknya memotivasi guru kelas supaya menggunakan berbagai macam metode dalam proses pembelajaran dan mengarahkan guru kelas agar mampu menggunakan model TGT dalam proses pembelajaran, khususnya mata pelajaran IPS.
5. Guru mampu menerapkan model TGT dalam proses pembelajaran IPS, karena model TGT dapat meningkatkan hasil belajar IPS.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Aziz Wahab. 2009. *Metode dan Model-Model Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*. Bandung : Alfabeta
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Etin Solihatin. 2007. *Cooperative Learning Analisis Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara
- Made Wena. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta : Bumi Aksara
- Nana Sudjana. 2004. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- , 2009. *Penilaian Hasil Proses belajar Mengajar*. Bandung : remaja Rosdakarya
- Nanang Martono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Nurasma. 2009. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang : UNP Press
- Nursid Sumaatmadja. 2006. *Konsep Dasar IPS*. Jakarta:Universitas Terbuka
- Ritawati Mahyuddin dan Yetti Ariani. 2009. *Bahan Ajar Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas SD (Guru Kelas)*. Padang : FIP UNP
- Robert E. Slavin. *Cooperative Learning : Teori, Riset dan Praktik*. Bandung : Nusa Media
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : Raja Grafindo Press
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Jawa timur : Masmedia Buana Pustaka
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep Landasan dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarat : Kencana Prenada Media Grup
- Wardani, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka

- Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Yatim Riyanto. *Paradigma Baru Pembelajaran : Sebagai Referensi Bagi Guru/ Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. 2009. Jakarta : Kencana Prenada Media Group